

DAMPAK PENDIDIKAN TINGGI TERHADAP ETIKA SOPAN SANTUN DI KALANGAN PEJABAT

Nailin Fauzia Qonita
Universitas PGRI Yogyakarta
naillynfauzya@gmail.com

Abstrak

Pendidikan identik dengan sarana dan usaha dalam pembelajaran karakter yang didalamnya bertujuan untuk mengubah perilaku manusia sehingga tercipta manusia yang memiliki moral yang tertanam dalam dirinya sehingga akan tercipta etika sopan dan santun yang menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati antar sesama. Pembentukan kepribadian dan karakter dalam dunia pendidikan sangat penting dalam menghadapi krisis moral bangsa Indonesia. Untuk itulah pendidikan memiliki tanggung jawab yang tidak ringan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki moral serta etika sopan santun yang baik, bermartabat dan berbudi pekerti, dan juga memiliki komitmen untuk bertindak secara konsisten.

Kata kunci : Pendidikan, etika, sopan dan santun.

Abstract

Education is synonymous with the means and efforts in character learning in which aims to change human behavior so as to create a human being who has a moral that is ingrained in him so that it will create ethics of manners and manners that uphold the values of respect for each other. The formation of personality and character in the world of education is very important in dealing with the moral crisis of the Indonesian nation. Therefore, education has a responsibility that is not light to create human resources that have good morals and ethics of good manners, dignity and ethics, and also have a commitment to act consistently.

Keywords: Education, ethics, manners and manners.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah dilaksanakan sejak manusia hadir dimuka bumi dengan sebuah tujuan yaitu mempersiapkan generasi penerus atau generasi muda untuk bisa terjun di tengah masyarakat langsung dengan memiliki etika sopan santun yang baik serta moral yang sudah tertanam dalam dirinya. Karena itu, pendidikan lebih berupa pembentukan karakter yang berawal dari pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk diaplikasikan kepada lingkungan masyarakat.

Kualitas seseorang dalam dunia intelektual memang sangat penting. Namun, etika dan sopan santun merupakan sesuatu yang tinggi dan harus didahulukan terlebih dahulu dari intelektual karena berkaitan dengan mertabat seseorang itu sendiri. Pendidikan tinggi merupakan

suatu pembentukan generasi bangsa yang bertujuan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi baik dilingkungan masyarakat maupun negara dengan menggunakan kode etik yang telah tertera dalam peraturannya. Sehingga dapat membawa nama baik pemerintah dimata rakyatnya.

Etika adalah sistem nilai atau norma-norma moral yang menjadi pedoman bagi seseorang atau kelompok untuk bersikap dan bertindak sesuai hak dan kewajiban. Etika juga bisa diartikan sebagai suatu ilmu tentang yang baik atau yang buruk yang diterima atau ditolak dalam suatu masyarakat. Jika diteliti dengan baik, etika bukan hanya sekedar ilmu tentang yang baik dan yang buruk ataupun bukan hanya sebuah nilai, akan tetapi etika lebih dari itu bahwa etika merupakan suatu kebiasaan

dan kesepakatan yang dianggap baik dan benar.

Etika dan pendidikan merupakan dua pokok yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang memiliki pendidikan akan dilihat dari cara dan gaya dalam hidupnya yang menunjukkan etika sopan santun yang baik. Menurut Umar Tirtaraharja bahwa, "Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Pendidikan itu akan berlangsung dengan baik dan berhasil jika seorang pendidik bisa memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral.

Sementara itu banyak masyarakat yang menaruh harapan terhadap lembaga pendidikan agar tidak hanya memberi bekal pengetahuan (*knowledge*) ataupun keterampilan (*skill*) saja kepada anak didik, melainkan juga pemahaman dan pembentukan soft skill seperti watak, sikap dan perilaku (*attitude*) di dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman etika sopan santun sudah mulai memudar. Banyak dijumpai sekarang ini pada pejabat-pejabat Indonesia yang banyak melanggar kode etik dan perilaku pejabat dan tidak bisa memberikan contoh yang baik terhadap rakyatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penelitian tentang dampak pendidikan tinggi terhadap etika sopan santun dikalangan pejabat. Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala peristiwa yang ada melalui proses wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Melalui wawancara peneliti menggali data,

informasi, dan keterangan dari subyek penelitian. Wawancara dilakukan kepada Camat Kemranjen. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Dalam objek penelitian ini adalah Camat Kemranjen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara. Maka dari itu instrument yang dibutuhkan adalah pedoman wawancara, alat perekam dan alat tulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakter merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh setiap individu, individu yang satu dengan yang lain tentunya berbeda. Karakter merupakan perilaku yang tampak pada diri individu, baik ataupun buruknya akan terlihat berdasarkan karakter yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga karakter merupakan nilai-nilai yang dianggap penting. Oleh karena itu karakter dalam pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Menurut Suryanto dalam Barnawi dan M. Arifin (2012: 20) menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang siap dan bisa mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang di ambil.

Zuriah (2007: 139) mengatakan bahwa sopan santun yaitu norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Karakter sopan santun menurut Zuriah (2007: 84) dalam Wahyudi dan I made Arsana (2014: 295) adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di

dalam masyarakat. Norma sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relative, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Pejabat publik adalah setiap orang yang duduk dalam lembaga kenegaraan atau pemerintahan yang dipilih atau diangkat atau mendapat tugas untuk menjalankan fungsi kenegaraan dan pemerintahan untuk menjalankan amanat rakyat. Chung(1981) mengemukakan bahwa nilai profesional atau asas etis terdiri empat asas etis, antara lain:

1. Menghargai harkat dan martabat
2. Peduli dan bertanggungjawab
3. Integritas dalam hubungan
4. Tanggung jawab terhadap masyarakat.

Karakter merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh setiap individu, individu yang satu dengan yang lain tentunya berbeda. Karakter merupakan perilaku yang tampak pada diri individu, baik ataupun buruknya akan terlihat berdasarkan karakter yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga karakter merupakan nilai-nilai yang dianggap penting. Oleh karena itu karakter dalam pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Menurut Suryanto dalam Barnawi dan M. Arifin (2012: 20) menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang siap dan bisa mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang di ambil.

Zuriah (2007: 139) mengatakan bahwa sopan santun yaitu norma tidak

tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Karakter sopan santun menurut Zuriah (2007: 84) dalam Wahyudi dan I made Arsana (2014: 295) adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Norma sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relative, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Pejabat publik adalah setiap orang yang duduk dalam lembaga kenegaraan atau pemerintahan yang dipilih atau diangkat atau mendapat tugas untuk menjalankan fungsi kenegaraan dan pemerintahan untuk menjalankan amanat rakyat. Chung(1981) mengemukakan bahwa nilai profesional atau asas etis terdiri empat asas etis, antara lain:

1. Menghargai harkat dan martabat
2. Peduli dan bertanggungjawab
3. Integritas dalam hubungan
4. Tanggung jawab terhadap masyarakat.

Pembahasan

Dalam membahas dampak pendidikan tinggi terhadap etika sopan santun dikalangan pejabat, maka sama saja membahas tentang karakter dan moral. Pendidikan tinggi merupakan suatu pembentukan generasi bangsa yang bertujuan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi baik dilingkungan masyarakat maupun negara dengan menggunakan kode etik yang telah tertera dalam peraturannya. Sehingga pendidikan tinggi merupakan wadah untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter etika sopan santun dan moral yang baik. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah sejauh mana peran pejabat dimata rakyatnya.

Menurut Camat kemranjen, karakter, etika sopan santun dan moral merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Ada etika maka harus ada karakter dan moral. Bisa kita lihat dimedia massa banyak pejabat-pejabat yang berpendidikan tinggi tetapi tidak memiliki etika sopan santun yang baik. Misalnya dalam rapat-rapat pejabat negara yang hadir hanya beberapa persen saja, datang di dalam ruangan hanya tidur, ketika berpendapat menggunakan bahasa yang kurang sopan dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat generasi penerus bangsa mengabaikan apa pentingnya etika sopan santun. Karena pejabat publikpun yang seharusnya bisa memberi contoh yang baik ternyata melakukan tindakan-tindakan yang seharusnya tidak dilakukan karena hal tersebut termasuk melanggar kode etik seorang pejabat.

Masyarakat melihat karakter seseorang tentunya tentang kelayakan. Maka karakter adalah modal utama yang membangun pribadi seseorang akan berbuat baik atau buruk. Karakter terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh dari lingkungan, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang pernah dilihatnya dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap sopan santun yang benar lebih menonjolkan kepribadian yang baik dan menghormati siapa saja. Bahkan dari tutur bicarapun orang bisa melihat kesopanan. Baik buruknya suatu perilaku juga dapat mempengaruhi sikap sopan santun seseorang, misalnya ketika dalam pelayanan di Kantor Kecamatan Kemranjen harus menerapkan 5S yaitu, sapa, salam, senyum, sopan, dan santun.

Sopan santun merupakan suatu karakter yang harus dimiliki dan tertanam pada setiap orang. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, karakter sopan santun semakin

luntur. Hal ini yang menjadi penyebab lunturnya karakter sopan santun adalah pengaruh dari budaya barat. Banyak orang dewasa bahkan anak-anak yang mengikuti trend budaya barat. Sehingga dalam hal ini perlu ditanamkan karakter sopan santun agar mereka dapat berperilaku sopan dan berkata santun pada setiap orang. Yang kita ketahui dari tujuan dari pendidikan nasional yaitu mengenai kualitas generasi penerus bangsa yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan budaya dan karakter penerus generasi bangsa. Dunia perguruan tinggi yang dikenal sebagai komunitas yang senantiasa menjunjung tinggi obyektifitas, kebenaran ilmiah dan keterbukaan mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai jawaban dari permasalahan yang muncul di masyarakat dengan metode modern.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan usaha dan sarana dalam mengembangkan dan membentuk karakter penerus bangsa yang memiliki etika sopan santun yang baik serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itulah diperlukan adanya pengenalan dan penanaman nilai-nilai etika dan nilai budaya di dunia pendidikan, khususnya adalah lingkup Perguruan Tinggi. Pendidikan tinggi merupakan suatu pembentukan generasi bangsa yang bertujuan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi baik dilingkungan masyarakat maupun negara dengan menggunakan kode etik yang telah tertera dalam peraturannya. Sehingga dapat membawa nama baik pemerintah dimata rakyatnya.

Dalam dunia pendidikan, jika dikaitkan dengan etika maka harus melakukan suatu tindakan yang beretika dalam kehidupan sehari-hari dengan

siapapun dan dimanapun. Termasuk di dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan harus dijalankan dengan etika yang baik dan benar. Karena pendidikan bukan hanya bicara dari sisi penanaman nilai akan tetapi juga penerapan dalam kehidupan. Keberhasilan

penanaman etika sopan santun bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi ada tahap-tahap dan proses yang harus dijalankan. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua, media massa, pejabat publik, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Tirtaraharja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M dan Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oetomo, Hasan. 2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Presatasi Pustakaraya
- Mustari, Mohammad. 2001. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Wahyudi, Didik Dan I Made Arsana. 2014. "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan". *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1 Tahun 2014
- <http://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/kode-etik-aparatur-sipil-negara>